

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kebiasaan manusia yang diwarisi dari nenek moyangnya ialah melakukan pengobatan sendiri jika menderita sakit. Pengobatan sendiri di Indonesia dilakukan dengan menggunakan obat tradisional atau jamu dan obat-obat paten baik dari golongan obat bebas maupun golongan obat bebas terbatas (Sartono, 1996). Sejak ribuan tahun yang lalu, obat dan pengobatan tradisional sudah ada di Indonesia, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat (Wijayakusuma, 2004). Tumbuh-tumbuhan punya peran penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber pangan, maupun obat-obatan.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional masih selalu digunakan masyarakat di Indonesia terutama di daerah pedesaan yang masih kaya dengan keanekaragaman tumbuhannya (Wayan, 2004). Obat tradisional Indonesia masih sangat banyak yang belum diteliti, khususnya yang sebagian besar berasal dari bahan tumbuhan (Azwar, 1992). Tapak dara yang selama ini dianggap sebagai bunga liar dan murahan, kini mulai dilirik dan disukai banyak orang. Tapak dara umumnya dikenal dalam pengobatan tradisional dalam menurunkan kadar glukosa darah (Lingga, 2005).

Diabetes mellitus adalah kondisi dimana konsentrasi glukosa dalam darah secara kronis lebih tinggi dari pada nilai normal (hiperglikemia) akibat tubuh kekurangan insulin atau fungsi insulin tidak efektif. Penyakit ini dikenal sebagai penyakit akibat dari pola hidup modern (Subroto, 2006). Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk Indonesia diperkirakan pada tahun 2020 sejumlah 128 juta penduduk Indonesia berusia di atas 20 tahun dengan asumsi prevalensi sebesar 4 % akan diperoleh 7 juta penduduk menderita diabetes (Soegondo *et al*, 2002). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 1998, diperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia akan meningkat 250 % dari 5 juta penduduk pada tahun 1995 menjadi 12 juta penduduk pada tahun 2025.

Berdasarkan data tersebut pengobatan terhadap penderita diabetes diharapkan menjadi prioritas utama (Soegondo, dkk. 2002).

Pengobatan dan pemeliharaan kesehatan diabetes mellitus telah menyedot dana yang sangat besar tiap tahunnya. Dengan makin banyaknya obat paten untuk penderita diabetes melitus, biaya pengobatan pun makin mahal dan tidak terjangkau terutama bagi penderita di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Subroto, 2006). Komisi diabetes World Health Organization (WHO) merekomendasikan metode tradisional untuk pengobatan diabetes agar diteliti lebih lanjut. Tanaman dengan efek hipoglikemik dapat memberikan sumber yang bermanfaat untuk komponen baru anti diabetik oral (Ogundipeet *al*, 2003). Saat ini lebih dari 400 tanaman obat tradisional telah dilaporkan untuk pengobatan alternative dan komplementer diabetes, walaupun baru sedikit yang telah dikaji khasiatnya secara ilmiah (Subroto, 2006).

Salah satu tanaman tradisional itu adalah daun tapak dara yang telah diidentifikasi beberapa senyawa alkali dan taralain :leurosine, catharanthine, lochnerine, tetrahydroalstonine, vindoline, danvindolinine, senyawa-senyawa tersebut diduga mempunyai efek menurunkan kadar glukosa darah (Wijayakusuma, 2008).

Menurut hasil penelitian, Pengaruh dekok daun tapak dara (*Catharanthusroseus G*) sebagai anti hiperglikemia pada tikus (*rattusnorvegicus*) yang diinduksi dengan aloksan. Dari hasil penelitian menunjukkan efek penurunan kadar glukosa darah pada dosis 20% (Anggarani, 2005).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang ekstrak etanol 70% daun tapak darah (*CatharanthusroseusG*) terhadap penurunan kadar glukosa darah tikus jantan galur *wistar*.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah yaitu: apakah ekstrak etanol 70% daun tapak dara (*Catharanthus roseus G*) mempunyai efek penurunan kadar glukosa darah pada tikus putih jantan galur *wistar*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek hipoglikemi ekstrak etanol 70% daun tapak dara (*Catharanthus roseus G*) pada tikus putih jantan galur *wistar* yang telah diinduksi dengan alloxan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Aspek teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai uji efek ekstrak etanol 70% daun tapak dara (*Catharanthus roseus G*) terhadap kadar glukosa darah tikus putih jantan galur *wistar*.

### 2. Aspek aplikatif

- a) Penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk uji preklinis selanjutnya pada hewan yang tingkatannya lebih tinggi sampai kepada uji klinis pada manusia.
- b) Sebagai alternative pilihan pengganti obat-obat kimia jika hasil penelitian ini dapat menunjukkan efek penurunan kadar glukosa darah yang bermakna.